

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diambil di FKIK UMY periode Juni 2014 – September 2014 didapatkan 94 responden mewakili masing-masing ke empat program studi di FKIK UMY yaitu program studi pendidikan dokter, program studi pendidikan dokter gigi, program studi ilmu keperawatan dan program studi farmasi yang sedang mengikuti program pembelajaran IPE. Karakteristik masing-masing responden yang mengikuti pembelajaran IPE FKIK UMY dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4.** Karakteristik responden mahasiswa FKIK UMY yang mengikuti pembelajaran IPE

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Program Studi		
Pendidikan Dokter	23	24,5 %
Pendidikan Dokter Gigi	25	26,6 %
Ilmu Keperawatan	25	26,6 %
Farmasi	21	22,3 %
Angkatan		
2007	1	1,1 %
2008	47	50,00 %
2009	25	26,6 %
2011	21	22,3 %
<b>Total Responden</b>	<b>94 Orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas dapat diketahui bahwa terdapat 94 responden yang mengikuti penelitian ini, terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Dokter sebanyak 23 orang (24,5%), program studi Pendidikan Dokter Gigi sebanyak 25 orang (26,6%) , program studi Ilmu

Keperawatan sebanyak 25 orang (26,6%) dan program studi Farmasi sebanyak 21 orang (22,3%). Semua responden merupakan mahasiswa tahap pendidikan profesi yaitu program studi Pendidikan Dokter, program studi Pendidikan Dokter Gigi dan program studi Ilmu Keperawatan, sedangkan untuk program studi Farmasi yaitu mahasiswa tahap pendidikan strata satu (S1) karena mahasiswa program studi farmasi yang diikutkan pada pembelajaran IPE belum mendapatkan program profesi. Berdasarkan program studi responden terbanyak adalah program studi pendidikan dokter gigi (26,6%) dan program studi ilmu keperawatan (26,6%), sedangkan berdasarkan angkatan responden terbanyak berasal dari angkatan 2008 (50,00%).

## **B. Persepsi Terhadap IPE**

### **1. Nilai persepsi mahasiswa FKIK UMY terhadap IPE**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yaitu kuesioner IEPS (*Interdisciplinary Education Perception Scale*). IEPS merupakan kuesioner yang berfungsi untuk mengukur persepsi terhadap IPE yang dimiliki responden. Persepsi terhadap IPE dikategorikan menjadi kategori baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Hasil pengukuran nilai persepsi terhadap IPE pada mahasiswa FKIK UMY dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi persepsi terhadap IPE pada mahasiswa tahap profesi dan atau strata satu (S1) FKIK UMY

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	71	75,5
2	Cukup	22	23,4
3	Kurang Baik	1	1,1
4	Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 71 dari 94 mahasiswa FKIK UMY (75,53%) mempunyai persepsi terhadap IPE dalam kategori baik. Persepsi terhadap IPE yang baik tersebut dikarenakan mahasiswa sudah memiliki pengalaman berkolaborasi dengan mahasiswa dari profesi lain. Menurut Morison (2003) mahasiswa yang mempunyai persepsi terhadap IPE yang baik pada saat kuliah akan dapat meningkatkan hubungan interprofesi dalam memberikan perawatan kesehatan pasien ketika mereka telah bekerja sebagai petugas kesehatan *professional*. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2010) yang menyebutkan bahwa persepsi terhadap IPE pada mahasiswa Profesi FK UGM sebagian besar masuk dalam kategori baik.

Namun, untuk mengetahui lebih dalam tentang persepsi mahasiswa FKIK UMY terhadap IPE dilakukan analisis terhadap komponen persepsi terhadap IPE yang meliputi kompetensi dan otonomi, persepsi kebutuhan untuk bekerjasama, bukti bekerjasama dan pemahaman terhadap profesi lain dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi komponen persepsi terhadap IPE pada mahasiswa FKIK UMY

No	Komponen	Baik		Cukup		Kurang Baik		Tidak Baik	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kompetensi dan otonomi	72	76,6	22	23,4	0	0	0	0
2	Kebutuhan Bekerjasama	75	79,8	18	19,1	1	1,1	0	0
3	Bukti Bekerjasama	77	81,1	15	16,0	2	2,1	0	0
4	Pemahaman terhadap profesi lain	47	50,0	46	48,9	0	0	1	1,1

Berdasarkan tabel diatas, semua komponen persepsi terhadap IPE pada mahasiswa FKIK UMY yaitu kompetensi dan otonomi, kebutuhan bekerjasama,

bukti bekerjasama dan pemahaman terhadap profesi lain sebagian besar masuk dalam kategori baik. Persentase kategori baik yang paling banyak yaitu pada komponen bukti bekerjasama (81,1%) dan persentase kategori baik terendah yaitu pada pemahaman terhadap profesi lain (50,0%). Menurut Parsell (1998) dengan adanya pemahaman yang baik terhadap peran profesi kesehatan yang lain dapat mencegah adanya peran yang *over-lap* dari petugas kesehatan dalam tim interprofesi.

## 2. Nilai persepsi terhadap IPE mahasiswa FKIK UMY berdasarkan program studi

Hasil pengukuran persepsi mahasiswa terhadap IPE berdasarkan program studi dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7.** Distribusi frekuensi persepsi terhadap IPE pada mahasiswa FKIK UMY berdasarkan program Studi

No	Kategori	PSPD		PSPDG		PSIK		PSF	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	Baik	17	73,9	22	88	19	76	13	61,90
2	Cukup	6	26,1	2	8	6	24	8	38,1
3	Kurang baik	0	0	1	4,0	0	0	0	0
4	Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 94 mahasiswa FKIK UMY yang terdiri dari empat program studi yaitu 17 dari 23 mahasiswa PSPD (73,91%), 22 dari 25 mahasiswa PSPDG (88%), 19 dari 25 mahasiswa PSIK (76%) dan 13 dari 21 mahasiswa PSF (61,90%) mempunyai persepsi terhadap IPE dengan kategori baik. Tingginya persentase yang dimiliki keempat program studi menggambarkan sebagian besar mahasiswa pendidikan dokter, pendidikan dokter gigi, ilmu keperawatan dan farmasi siap untuk mendapatkan

pembelajaran IPE. Ker *et. al*, (2003) dalam penelitiannya menyatakan baik mahasiswa kedokteran maupun mahasiswa keperawatan di University of Dundee, Scotland mempunyai persepsi yang positif terhadap IPE.

Hasil persentase yang diperoleh dari data diatas, dilakukan uji komparatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan persepsi terhadap IPE diantara mahasiswa program studi yaitu Pendidikan Dokter, Pendidikan Dokter Gigi, Ilmu Keperawatan dan Farmasi FKIK UMY. Uji ini menggunakan uji non parametrik *Kruskall-Wallis*.

Berdasarkan uji *Kruskall-Wallis* didapatkan hasil nilai  $p = 0,285$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan persepsi terhadap IPE diantara mahasiswa keempat program studi yaitu Pendidikan Dokter, Pendidikan Dokter Gigi, Ilmu Keperawatan dan Farmasi FKIK UMY. Sesuai dengan penelitian lain oleh Hawk *et. al*, (2002) bahwa tidak ada perbedaan persepsi terhadap IPE antara mahasiswa kedokteran dan keperawatan karena keduanya sama-sama mempunyai persepsi yang baik.

Namun, untuk mengetahui lebih dalam tentang persepsi mahasiswa diantara keempat prodi di FKIK UMY terhadap IPE dilakukan juga analisis terhadap komponen persepsi terhadap IPE yang meliputi kompetensi dan otonomi, persepsi kebutuhan untuk bekerjasama, bukti bekerjasama dan pemahaman terhadap profesi lain dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

**Tabel 8.** Distribusi persentase komponen persepsi terhadap IPE pada mahasiswa FKIK UMY berdasarkan program studi

No	Komponen	PSPD				PSPDG			
		B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)	B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)
1	Kompetensi dan otonomi	73,9	26,1	0	0	72,0	28,0	0	0
2	Kebutuhan Bekerjasama	78,3	21,7	0	0	88,0	8,0	4,0	0
3	Bukti Bekerjasama	82,6	13,1	4,3	0	92,0	4,0	4,0	0
4	Pemahaman terhadap profesi lain	56,5	43,5	0	0	60,0	36,0	0	4,0

No	Komponen	PSIK				PSF			
		B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)	B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)
1	Kompetensi dan otonomi	84,0	16,0	0	0	76,2	23,8	0	0
2	Kebutuhan Bekerjasama	72,0	28	0	0	81,0	19,0	0	0
3	Bukti Bekerjasama	92,0	8,0	0	0	57,1	42,9	0	0
4	Pemahaman terhadap profesi lain	40,0	60,0	0	0	42,9	57,1	0	0

Berdasarkan tabel diatas, semua komponen persepsi terhadap IPE pada mahasiswa FKIK UMY pada mahasiswa pendidikan dokter, pendidikan dokter gigi, ilmu keperawatan dan farmasi dalam kategori baik. Persentase kategori baik yang paling banyak yaitu pada komponen bukti bekerjasama. Hal ini dapat terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa FKIK UMY menyatakan setuju dan sangat setuju dari pernyataan-pernyataan yang menunjukkan komponen bukti bekerjasama. Namun, pada komponen pemahaman terhadap profesi lain walaupun sebagian besar mahasiswa dalam kategori baik tetapi diantara semua komponen yang ada memiliki persentase kategori baik paling rendah untuk mahasiswa FKIK UMY yaitu mahasiswa pendidikan dokter (56,5%), mahasiswa pendidikan dokter gigi (60,0%), mahasiswa ilmu keperawatan (40,0%) dan mahasiswa farmasi (42,9%). Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu untuk

bekerjasama dan memahami peran antar mahasiswa profesi lain, sehingga mereka kurang memiliki pengetahuan yang baik terhadap peran profesi yang lain.

Suter *et. al*, (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa profesi kesehatan di kota Alberta, Edmonton, Canada mempunyai persepsi yang positif terhadap pentingnya pemahaman terhadap profesi lain. Dan menurut Hall (2005) kurang maksimalnya pemahaman terhadap profesi lain disebabkan masih adanya kerancuan peran profesi diantara tenaga medis. Oleh karena itu beberapa responden menganjurkan penerapan IPE dalam sistem pembelajaran untuk memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing profesi.

Dari hasil data diatas dilakukan uji komparatif menggunakan *Kruskall-Wallis* pada aspek komponen-komponen persepsi terhadap IPE diantara program studi Pendidikan Dokter, Pendidikan Dokter Gigi dan Ilmu Keperawatan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan persepsi terhadap IPE berdasarkan komponen.

Berdasarkan hasil analisis non parametrik *Kruskall-Wallis* perbedaan persepsi terhadap IPE diantara mahasiswa keempat program studi dalam komponen-komponen persepsi yang ada dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini :

**Tabel 9.** Uji komparatif komponen persepsi terhadap IPE mahasiswa FKIK UMY berdasarkan program studi

Variabel	P	Interpretasi Data
Kompetensi dan otonomi	0,767	Tidak terdapat perbedaan
Persepsi kebutuhan untuk bekerjasama	0,621	Tidak terdapat perbedaan
Bukti kerjasama saat ini	0,011	Terdapat perbedaan
Pemahaman terhadap profesi lain	0,504	Tidak terdapat perbedaan

Hasil yang diperoleh dari data tersebut yaitu empat komponen sikap untuk bekerjasama yaitu kompetensi dan otonomi memiliki nilai  $p=0,621$ , kebutuhan untuk bekerjasama memiliki nilai  $p=0,621$  dan pemahaman terhadap profesi lain memiliki nilai  $p=0,504$  maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara mahasiswa keempat program studi dikarenakan nilai  $p \text{ value} > 0,05$ . Namun berbeda dengan komponen persepsi bukti kerjasama dimana  $p \text{ value} < 0,05$  yaitu  $0,011$  atau terdapat perbedaan antara mahasiswa keempat program studi.

### C. Sikap Untuk Bekerjasama

#### 1. Nilai sikap untuk bekerjasama mahasiswa FKIK UMY

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yaitu kuesioner ATHCT (*Attitudes Toward Health Care Teams Scale*). ATHCT merupakan kuesioner yang berfungsi untuk mengukur sikap untuk bekerjasama yang dimiliki responden. Sikap untuk bekerjasama dikategorikan menjadi kategori baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Hasil pengukuran nilai sikap untuk bekerjasama terhadap IPE pada mahasiswa FKIK UMY dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

**Tabel 10.** Distribusi frekuensi sikap untuk bekerjasama pada mahasiswa tahap profesi dan atau strata satu (S1) FKIK UMY

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	66	70,2
2	Cukup	28	29,8
3	Kurang Baik	0	0
4	Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa FKIK UMY mempunyai sikap untuk bekerjasama dalam kategori baik (70,2%). Hal ini juga terlihat dalam variabel persepsi terhadap IPE pada

komponen yang menyatakan bekerjasama menunjukkan kategori baik. Kesesuaian antara persepsi dan sikap untuk bekerjasama, sesuai yang digambarkan oleh wagito (1997) yaitu adanya suatu nilai persepsi yang baik seseorang terhadap sesuatu akan berdampak bahwa seseorang tersebut memiliki sikap yang baik karena adanya sesuatu tersebut.

Sikap untuk bekerjasama dapat dibagi berdasarkan komponennya yaitu sikap terhadap nilai dalam tim, sikap terhadap efisiensi sebuah tim, dan sikap terhadap berbagai peran dalam sebuah tim. Distribusi frekuensi sikap untuk bekerjasama berdasarkan program studi dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

**Tabel 11.** Distribusi frekuensi komponen sikap untuk bekerjasama pada mahasiswa FKIK UMY

No	Komponen	Baik		Cukup		Kurang Baik		Tidak Baik	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sikap terhadap nilai dalam tim	83	88,3	11	11,7	0	0	0	0
2	Sikap terhadap efisiensi sebuah tim	51	54,25	29	30,85	12	12,8	2	2,1
3	Sikap terhadap berbagai peran dalam tim	49	52,2	21	22,3	14	14,9	10	10,6

Berdasarkan tabel diatas, semua komponen sikap untuk bekerjasama terhadap IPE pada mahasiswa FKIK UMY yaitu sikap terhadap nilai dalam tim, sikap terhadap efisiensi sebuah tim, dan sikap terhadap berbagai peran dalam tim sebagian besar masuk dalam kategori baik. Persentase kategori baik yang paling tinggi yaitu pada sikap terhadap nilai dalam tim (88,3%). Hal tersebut terjadi karena responden sudah mempelajari terhadap bagaimana cara berkolaborasi yang baik dengan profesi lain dalam perkuliahan sehingga mereka paham tentang sikap terhadap nilai dalam interprofesi. Dengan tingginya nilai dalam tim diharapkan

mahasiswa dapat berkolaborasi dengan baik pada saat memberikan pelayanan kesehatan pasien.

Persentase terendah pada kategori baik adalah komponen sikap terhadap berbagai peran (52,1%). Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kesempatan untuk saling bekerjasama melakukan pelayanan kesehatan pasien. Menurut MacDonald (2009) bahwa mahasiswa yang kurang mengerti tentang profesi kesehatan yang lain akan sulit untuk berbagi peran dengan profesi lain.

## 2. Nilai sikap untuk bekerjasama mahasiswa di FKIK UMY berdasarkan program studi

Hasil pengukuran sikap untuk bekerjasama yang dimiliki setiap mahasiswa berdasarkan program studi dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

**Tabel 12.** Distribusi frekuensi sikap untuk bekerjasama pada mahasiswa FKIK UMY berdasarkan program studi

No	Kategori	PSPD		PSPDG		PSIK		PSF	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	Baik	18	78,3	16	64,0	17	68,0	15	71,4
2	Cukup	5	21,7	9	36,0	8	32,0	6	28,6
3	Kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 94 mahasiswa FKIK UMY yang terdiri dari empat program studi yaitu 18 dari 23 mahasiswa PSPD (78,3%), 16 dari 25 mahasiswa PSPDG (64,0%), 17 dari 25 mahasiswa PSIK (68,0%) dan 15 dari 21 mahasiswa PSF (71,4%) dalam pembelajaran IPE mempunyai sikap untuk bekerjasama dengan kategori baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mitchell (2004) yang menyebutkan bahwa mahasiswa kedokteran maupun keperawatan di Universitas Southampton, Inggris

mempunyai sikap yang positif untuk berkolaborasi dalam pembelajaran dengan mahasiswa yang berbeda profesi. Hasil tersebut dikarenakan mahasiswa sering terpapar dengan situasi yang melibatkan kolaborasi anatar profesi kesehatan.

Hasil persentase yang diperoleh dari data diatas, dilakukan uji komparatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sikap untuk bekerjasama diantara keempat mahasiswa program studi yaitu Pendidikan Dokter, Pendidikan Dokter Gigi, Ilmu Keperawatan dan Farmasi FKIK UMY. Uji ini menggunakan uji non parametrik *Kruskall-Wallis*.

Berdasarkan uji *Kruskall-Wallis* didapatkan hasil nilai  $p = 0,745$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara diantara program studi yaitu Pendidikan Dokter, Pendidikan Dokter Gigi, Ilmu Kperawatan dan Farmasi FKIK UMY. Hal ini terlihat dari hasil univariat bahwa sikap untuk bekerjasama pada mahasiswa FKIK UMY dalam kategori baik. Selain itu sebagian besar mahasiswa FKIK UMY menyadari bahwa pentingnya kerjasama interprofesi dan sebagian besar mahasiswa FKIK UMY mempunyai banyak pengalaman bekerjasama dengan mahasiswa profesi lain sebelumnya. Menurut morison (2003) menyebutkan bahwa kesadaran untuk bekerjasama antar profesi kesehatan dan pengetahuan tentang peran profesi kesehatan yang lain akan mempengaruhi sikap untuk bekerjasama petugas kesehatan.

Namun, untuk mengetahui lebih dalam tentang sikap untuk bekerjasama mahasiswa diantara keempat program studi di FKIK UMY dilakukan analisis terhadap komponen sikap untuk bekerjasama yang meliputi kompetensi dan

otonomi, persepsi kebutuhan untuk bekerjasama, bukti bekerjasama dan pemahaman terhadap profesi lain dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini :

**Tabel 13.** Distribusi persentase komponen sikap untuk bekerjasama pada mahasiswa FKIK UMY berdasarkan program studi

No	Komponen	PSPD				PSPDG			
		B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)	B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)
1	Sikap terhadap nilai dalam tim	78,3	21,7	0	0	88,0	12,0	0	0
2	Sikap terhadap efisiensi sebuah tim	56,5	39,2	4,3	0	40,0	28,0	24,0	8,0
3	Sikap terhadap berbagai peran dalam tim	69,6	21,7	8,7	0	52,0	12,0	4,0	32,0

No	Komponen	PSIK				PSF			
		B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)	B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)
1	Sikap terhadap nilai dalam tim	92,0	8,0	0	0	95,2	4,8	0	0
2	Sikap terhadap efisiensi sebuah tim	60,0	20,0	20,0	0	61,9	38,1	0	0
3	Sikap terhadap berbagai peran dalam tim	60,0	12,0	20,0	8,0	23,8	47,6	28,6	0

Berdasarkan tabel diatas, semua komponen sikap terhadap nilai dalam tim mahasiswa FKIK UMY pada mahasiswa pendidikan dokter, pendidikan dokter gigi, ilmu keperawatan dan farmasi dalam kategori baik. Persentase kategori baik yang paling tinggi pada komponen sikap terhadap nilai dalam tim yaitu mahasiswa pendidikan dokter (78,3%), mahasiswa pendidikan dokter gigi (88,0%), mahasiswa ilmu keperawatan (92,0%) dan mahasiswa farmasi (95,2%).

Pada tabel diatas terdapat hal yang menarik dan menonjol yaitu persentase pada komponen sikap terhadap berbagai dalam tim mahasiswa farmasi

(23,8%) memiliki nilai dalam kategori baik persentase sangat terendah dibandingkan dengan mahasiswa pendidikan dokter (69,6%), mahasiswa pendidikan dokter gigi (52,0%) dan mahasiswa ilmu keperawatan (60,0%). Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa farmasi ada yang belum mengerti dengan peran profesi kesehatan yang lain sehingga hal tersebut menyebabkan sebagian besar mahasiswa farmasi kurang memahami tentang sikap untuk berbagi peran. Dalam penelitiannya Leaviss (2000) menyebutkan bahwa responden yang mempunyai sikap untuk berbagi peran yang lebih positif dikarenakan responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang peran profesi kesehatan yang lain.

Dari hasil data diatas dilakukan uji komparatif menggunakan *Kruskall-Wallis* pada aspek komponen-komponen sikap untuk bekerjasama diantara program studi Pendidikan Dokter, Pendidikan Dokter Gigi dan Ilmu Keperawatan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan persepsi terhadap IPE berdasarkan komponen.

Berdasarkan hasil analisis non parametrik *Kruskall-Wallis* perbedaan sikap untuk bekerjasama mahasiswa diantara keempat program studi dalam komponen-komponen sikap untuk bekerjasama yang ada dapat dilihat pada tabel 14 berikut :

**Tabel 14.** Uji komparatif komponen sikap untuk bekerjasama mahasiswa FKIK UMY berdasarkan program studi

Variabel	P	Interpretasi Data
Sikap terhadap nilai dalam tim	0,767	Tidak terdapat perbedaan
Sikap terhadap efisiensi sebuah tim	0,621	Tidak terdapat perbedaan
Sikap terhadap berbagai peran dalam tim	0,011	Terdapat perbedaan

Hasil yang diperoleh dari data tersebut tiga komponen sikap untuk bekerjasama, yaitu sikap terhadap nilai dalam tim ( $p=0,767$ ) dan sikap terhadap efisiensi sebuah tim ( $p=0,621$ ) tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara mahasiswa keempat program studi dikarenakan nilai *p value*  $> 0,05$ . Namun berbeda dengan komponen lain yaitu sikap terhadap berbagai peran dalam tim dimana nilai *p value*  $< 0,05$  yaitu  $p=0,011$  atau terdapat perbedaan antara mahasiswa keempat program studi. Hal ini terlihat dari hasil sebelumnya bahwa komponen sikap terhadap berbagai peran dalam tim pada mahasiswa FKIK UMY termasuk kategori baik namun mahasiswa farmasi (23,8%) termasuk kategori baik paling rendah dapat dikatakan mahasiswa farmasi masih kurang memahami peran profesi yang lain daripada pendidikan dokter (69,6%), pendidikan dokter gigi (52,0%) dan ilmu keperawatan (60,0%) sehingga mereka kurang memiliki sikap yang baik untuk berbagai peran dengan profesi lain.